

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular atau salah satu penyakitnya dikenal sebagai penyakit jantung koroner masih menjadi penyebab kematian nomor satu di seluruh dunia, baik di negara berkembang maupun negara maju. Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan kondisi medis yang melibatkan masalah pada jantung serta sistem peredaran darah, di mana terjadi peningkatan ketebalan pada lapisan pembuluh darah yang mengakibatkan terjadinya penyumbatan dan penyempitan pada pembuluh darah koroner. Hal ini menyebabkan aliran darah ke otot jantung menjadi terganggu, sehingga suplai darah yang kurang ke jantung akan menyebabkan fungsi jantung terpengaruh. Jika dianalisis dari pergeseran pola hidup masyarakat saat ini, ada kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami penyakit jantung koroner, bahkan pada usia di bawah 40 tahun. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti diabetes, tekanan darah tinggi, kebiasaan merokok, serta minimnya aktivitas fisik (Supriyono, 2018).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa lebih dari 17 juta individu di seluruh dunia meninggal karena masalah jantung dan pembuluh darah. Di Indonesia, angka kematian akibat penyakit kardiovaskular mencapai 651.481 jiwa setiap tahun, yang terdiri dari 331.349 kematian akibat stroke, 245.343 kematian karena penyakit jantung koroner, 50.620 kematian akibat penyakit jantung hipertensi, serta kematian dari jenis penyakit kardiovaskular lainnya (Rokom, 2023). Selain itu di Kota Bandung sendiri terdapat kurang lebih 6.044 kasus penyakit jantung koroner yang terdata dari seluruh rumah sakit yang ada di Kota Bandung (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2019).

Buah-buahan dan sayur merupakan sumber zat gizi mikro yang mengandung vitamin, mineral dan serat, selain itu juga memberikan peran penting dalam meningkatkan produksi energi pada sel otot (Fuada et al., 2019). Tak hanya itu, buah juga bisa menjadi salah satu cara mencegah penyakit jantung koroner yaitu

buah alpukat. Menurut hasil penelitian dari Philothra & Digna (2021) bahwa mengkonsumsi buah alpukat dapat menjadi faktor preventif terjadinya penyakit jantung koroner dengan perannya dalam regresi *intima-media thickness* sehingga dapat memperlambat perkembangan aterosklerosis. Aterosklerosis merupakan proses perkembangan plak yang menumpuk pada dinding pembuluh darah sehingga menyempitnya aliran darah yang meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular atau salah satu penyakitnya yaitu jantung koroner. Mengkonsumsi buah alpukat bisa juga dibarengi dengan aktivitas fisik seperti senam aerobik untuk memaksimalkan potensi buah alpukat sebagai pencegahan terjadinya penyakit jantung koroner karena dapat meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL) dalam darah yang berguna untuk jantung (Budiawan et al., 2019).

Berdasarkan penjelasan dan pemaparan fenomena diatas perlu adanya informasi dan edukasi efektif untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi buah alpukat sebagai upaya untuk mencegah penyakit jantung koroner khususnya di Kota Bandung. Dengan itu, merancang media informasi dan edukasi melalui pendekatan Desain Komunikasi Visual dapat menjadi alternatif solusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Indonesia, khususnya di Kota Bandung. Pemilihan media yang tepat juga berpengaruh dalam penyampaian informasi dan edukasi, di era digital seperti sekarang penting untuk memilih media yang dekat dengan masyarakat, salah satu medianya yaitu *website* yang mudah diakses oleh khalayak di zaman sekarang dengan gaya penyampaian yang lengkap serta menyeluruh memudahkan khalayak untuk memahami sebuah pesan. Diperlukannya media informasi dan edukasi berupa *website* untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi buah alpukat untuk mencegah penyakit jantung koroner. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk mengangkat judul “Perancangan *Website* Informasi Buah Alpukat Sebagai Upaya Untuk Mencegah Penyakit Jantung Koroner”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil penjabaran latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Belum banyaknya masyarakat Indonesia yang menyadari akan pentingnya peran buah alpukat untuk mencegah penyakit jantung koroner pada manusia, sehingga meningkatnya kasus penyakit jantung koroner di Indonesia dari tahun ke tahun.
2. Keterbatasan media informasi mengenai buah alpukat dengan manfaat bisa mencegah penyakit pada jantung yang mudah diakses oleh khalayak, yang menyebabkan kurangnya perhatian masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi buah alpukat sebagai upaya pencegahan penyakit jantung koroner.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan media informasi mengenai buah alpukat untuk mencegah penyakit jantung koroner yang dapat diakses dengan mudah oleh khalayak dalam upaya untuk menekan angka kasus penyakit jantung koroner yang terus meningkat setiap tahunnya?

1.4 Batasan Masalah

Dalam pengerjaan tugas akhir ini terdapat batasan masalah agar perancangan tetap terfokus dengan maksimal. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa

Pentingnya mengkonsumsi buah alpukat karena mengandung lemak baik dan banyak nutrisi lainnya sebagai upaya untuk mencegah penyakit jantung koroner dengan kasus kematian terbanyak di dunia, baik di negara berkembang ataupun negara maju, salah satunya di Indonesia.

2. Mengapa

Tingginya kasus kematian akibat kardiovaskular, salah satu penyakitnya adalah penyakit jantung koroner dengan 245.343 kasus kematian di Indonesia pada tahun 2019.

3. Siapa

Masyarakat Indonesia yang berusia 25 sampai 30 tahun khususnya di kota Bandung.

4. Dimana

Proses perancangan *website* informasi ini dilakukan di wilayah Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Selain proses perancangan ada juga proses pengambilan data di perusahaan PT. Dietplus Indonesia bertempat di Jalan. Kembar 2 No. 14, Cigelereng, Kecamatan Regol, Kota Bandung, Jawa Barat.

5. Kapan

Pengumpulan data wawancara dan observasi dimulai pada bulan Februari 2025 hingga April 2024. Untuk pelaksanaan perancangan dilakukan mulai dari bulan Mei 2025 mendatang.

6. Bagaimana

Peneliti akan mendesain *website* informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat Indonesia yang berusia 25 sampai 30 tahun, keterbacaan tulisan yang diperhatikan, dan juga konten yang selain menyampaikan informasi serta edukasi mengenai buah alpukat juga dapat mengurangi terjadinya kasus penyakit jantung koroner.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan merancang *website* informasi tentang buah alpukat untuk mencegah penyakit jantung sebagai media edukasi yang baik serta bisa mengajak audiens untuk menjaga kesehatan jantung dengan mengetahui banyak nutrisi yang terkandung dalam buah alpukat serta mengenal lebih jauh mengenai penyakit jantung koroner dan mengenal jenis-jenis buah alpukatnya itu sendiri untuk menekan penyakit jantung koroner yang terus meningkat setiap tahun.

1.6 Metode Pengumpulan dan Analisis Data

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, data yang diperoleh melalui:

a. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan melihat secara langsung fenomena atau tindakan di lapangan. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk menyaksikan dan merekam apa yang mereka amati dalam keadaan nyata, tanpa adanya intervensi atau modifikasi dari peneliti (Wani et al., 2024). Peneliti memilih tempat observasi di PT. Dietplus Indonesia untuk melihat dan mengumpulkan data kegiatan mereka menjual buah alpukat kepada target sasaran mereka serta keadaan pola hidup masyarakat yang berumur 20 hingga 30 tahun di wilayah sekitar peneliti.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung dari suatu sumber mengenai pengalaman, pendapat, perasaan, dan kesadaran seseorang terhadap suatu hal. Peneliti mewawancarai karyawan Dietplus divisi *Superfood* seputar buah alpukat.

c. Riset Literatur

Dalam riset pustaka (*library research*), pencarian referensi tidak hanya berfungsi sebagai tahap awal untuk menyusun rencana penelitian, tetapi juga untuk memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan yang berguna untuk mendapatkan data terkait penelitian (Zed, 2014). Peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang sejenis dan sejalan dengan perancangan untuk memperoleh data tambahan mengenai *website* informasi ini. Selain itu peneliti menggunakan buku, artikel, dan sejenisnya sebagai data pendukung yang berhubungan dengan perancangan terkait.

d. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner adalah cara untuk mengumpulkan informasi dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada individu yang dijadikan responden, agar mereka dapat memberikan jawaban. Kuesioner dibagikan kepada target sasaran dan diminta pengutarakan pendapatnya melalui *Google Form* untuk memperkuat data perancangan ini.

1.6.2 Metode Analisis Data

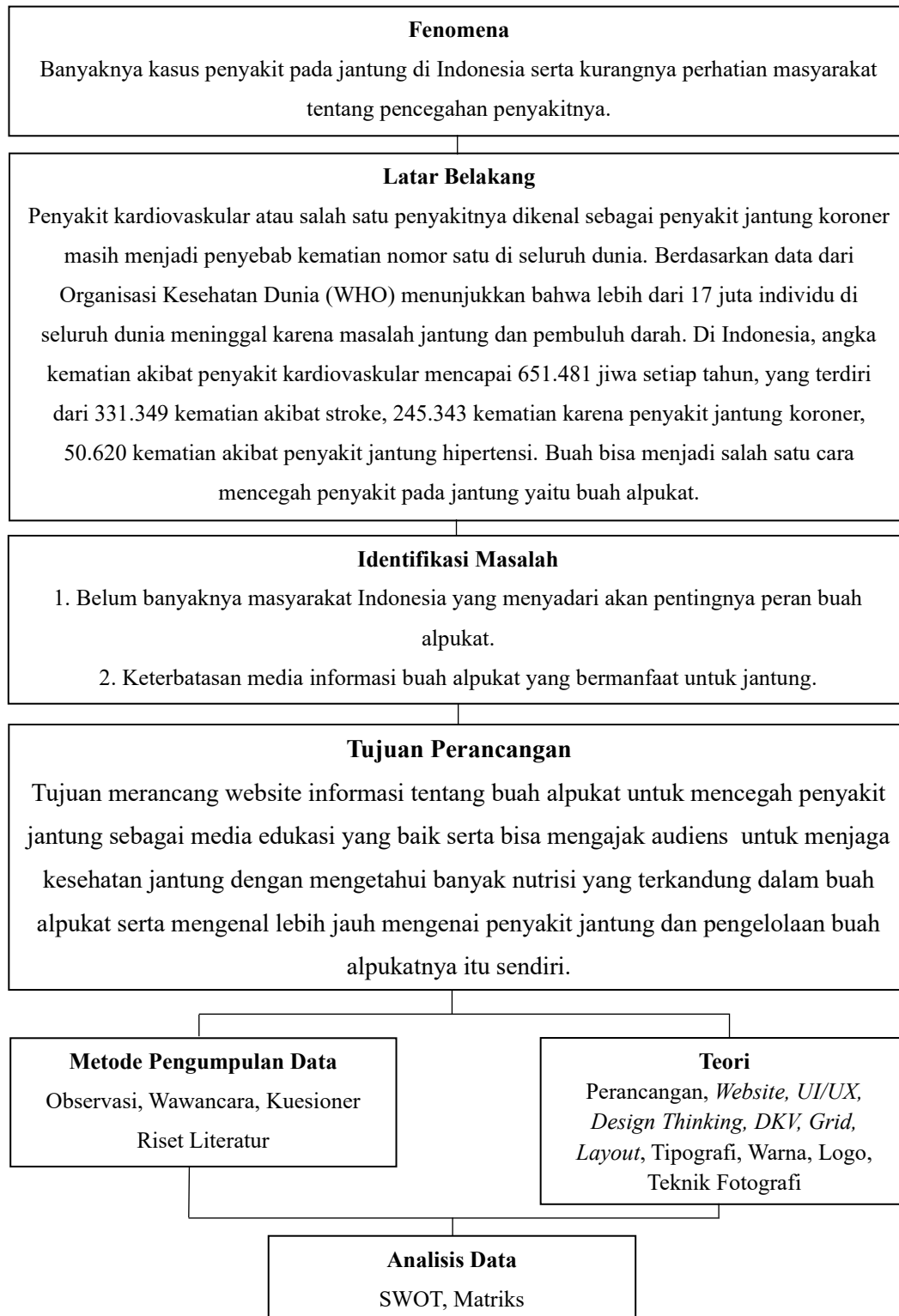
a. Analisis SWOT

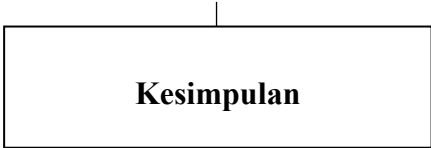
Phadermrod (2019: 194-203) analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) berfungsi sebagai alat perencanaan strategis untuk mengevaluasi posisi suatu lembaga dalam persaingan dengan yang lain. *Strengths* merupakan faktor internal yang menjelaskan tentang keunggulan proyek ataupun produk seperti sumber daya yang unggul, dan sebagainya. *Weaknesses* merupakan faktor internal yang dapat menjadi kendala dalam mencapai tujuan tertentu. *Opportunities* adalah faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertumbuhan ataupun inovasi proyek ataupun produk. Sementara *Threats* menjelaskan mengenai faktor eksternal yang mungkin timbul sebagai penghalang untuk mencapai tujuan. Menentukan SWOT *website* informasi ini menggunakan data dan analisis data yang sudah diperoleh.

b. Analisis Matriks

Soewardikoen (2019: 104) analisis matriks merupakan perbandingan antara dua data atau lebih melalui penyusunan. Matriks bermanfaat untuk menemukan kesamaan dan variasi dalam data riset yang disusun dalam kolom dan baris, menciptakan dua dimensi yang berbeda. Peneliti membandingkan *website* informasi sejenis dengan memperhatikan konsep perancangannya.

1.7 Kerangka Penelitian





Kesimpulan

Tabel 1. 1 Kerangka penelitian

Sumber: Akhsan Husein, 2025

1.8 Pembabakan

BAB I Pendahuluan

Mencakup penyajian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian dan manfaat, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Menjelaskan mengenai teori yang sejalan dengan perancangan apa yang dibuat oleh peneliti serta tidak keluar dari bidang desain komunikasi visual.

BAB III Data dan Analisis Data

Berisi data-data hasil penelitian yang dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi, analisis data dan objek visual serta penarikan kesimpulan.

BAB IV Konsep dan Hasil Perancangan

Di dalam bab ini terlampir konsep untuk pembuatan *website* informasi yang berupa UI, UX, *layout*, dan ide visual. Apa saja yang perlu di gunakan pada perancangan *website* informasi ini. Perancangan ini akan dibuat dimulai dari ide konsep, sketsa kasar *website*, UI yang disempurnakan, UX untuk memudahkan para *user*, serta hasil akhir *website* informasi yang dirancang.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan serta saran-saran yang diperoleh saat sidang.